

Materi Kurikulum dalam Filsafat Pendidikan Islam

Asmi Fakhrunnisa¹, Rosmini², Muammar kadafi³, muh.Amin Umar⁴
asmifahrunnisa@gmail.com, rosminikhalik73@gmail.com,
khadafiadjah@gmail.com, muh.amin@unismuh.ac.id

ABSTRAK

Kurikulum merupakan elemen fundamental dalam sistem pendidikan Islam karena berfungsi sebagai instrumen utama dalam mentransmisikan nilai, pengetahuan, dan tujuan pendidikan. Dalam perspektif filsafat pendidikan Islam, kurikulum tidak hanya dipahami sebagai kumpulan mata pelajaran, melainkan sebagai refleksi dari pandangan hidup (worldview) Islam yang berakar pada tauhid. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep materi kurikulum dalam filsafat pendidikan Islam dengan menekankan landasan filosofis, epistemologis, dan aksiologisnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi kepustakaan dengan analisis filosofis-kritis terhadap karya-karya tokoh pendidikan Islam klasik dan kontemporer. Hasil kajian menunjukkan bahwa materi kurikulum pendidikan Islam harus bersifat integratif, holistik, dan kontekstual, mencakup pengembangan aspek spiritual, intelektual, moral, dan sosial peserta didik. Dengan demikian, kurikulum pendidikan Islam diharapkan mampu membentuk insan kamil yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia serta responsif terhadap dinamika zaman.

Kata Kunci: Kurikulum, Filsafat Pendidikan Islam, Materi Pembelajaran, Integrasi Ilmu, Insan Kamil.

ABSTRACT

Curriculum is a fundamental element in the Islamic education system as it serves as the primary instrument for transmitting values, knowledge, and educational objectives. From the perspective of Islamic educational philosophy, the curriculum is not merely understood as a collection of subjects, but as a reflection of the Islamic worldview rooted in *tawhid*. This article aims to examine the concept of curriculum content within Islamic educational philosophy by emphasizing its philosophical, epistemological, and axiological foundations. This study employs a qualitative approach through library research with critical-philosophical analysis of classical and contemporary Islamic education scholars' works. The findings indicate that the curriculum content of Islamic education should be integrative, holistic, and contextual, encompassing the development of students' spiritual, intellectual, moral, and social dimensions. Thus, the Islamic education curriculum is expected to foster the formation of *insan kamil*—individuals who are faithful, knowledgeable, morally upright, and responsive to the dynamics of the times.

Keywords: *Islamic Education Philosophy, Learning Materials, Knowledge Integration, Insan kamil.*

PENDAHULUAN

Kurikulum memiliki posisi strategis dalam pendidikan Islam karena menjadi sarana utama dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang berorientasi pada pembentukan manusia seutuhnya. Dalam filsafat pendidikan Islam, kurikulum tidak bersifat netral nilai, melainkan sarat dengan muatan ideologis dan filosofis yang mencerminkan pandangan Islam tentang hakikat manusia, ilmu pengetahuan, dan tujuan hidup. Oleh karena itu, perumusan materi kurikulum pendidikan Islam harus berpijak pada landasan filosofis yang kokoh agar tidak terjebak dalam paradigma dikotomis antara ilmu agama dan ilmu umum.¹

Di era kontemporer, pendidikan Islam menghadapi tantangan globalisasi, perkembangan sains dan teknologi, serta perubahan sosial yang cepat. Kondisi ini menuntut adanya rekonstruksi kurikulum pendidikan Islam agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya. Kajian filsafat pendidikan Islam menjadi penting untuk menelaah kembali hakikat, tujuan, dan struktur materi kurikulum yang ideal dan berorientasi pada nilai-nilai tauhid.²

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan **metode penelitian kualitatif** dengan **pendekatan studi kepustakaan (library research)**. Data penelitian diperoleh dari sumber-sumber primer berupa karya tokoh filsafat dan pendidikan Islam, serta sumber sekunder berupa buku, artikel jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik kurikulum pendidikan Islam.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan penelusuran literatur ilmiah. Analisis data menggunakan pendekatan **deskriptif-analitis dan filosofis-kritis**, yaitu dengan mendeskripsikan konsep-konsep kurikulum dalam filsafat pendidikan Islam, kemudian menganalisisnya untuk menemukan prinsip-

¹ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium Ketiga* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h.45.

² Nurcholish Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban* (Jakarta: Paramadina, 2000), h.412.

prinsip dasar, relevansi, dan implikasinya terhadap pengembangan kurikulum pendidikan Islam kontemporer.³

PEMBAHASAN

Dalam filsafat pendidikan Islam, materi kurikulum dipahami sebagai sarana untuk mengembangkan seluruh potensi manusia, baik jasmani, akal, maupun ruhani. Kurikulum pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan kesadaran ketuhanan. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa ilmu dalam Islam bersumber dari Allah dan harus membawa manusia kepada pengenalan terhadap Sang Pencipta⁴.

Materi kurikulum pendidikan Islam idealnya mencakup integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum. Pemisahan keduanya justru akan melahirkan peserta didik yang parsial dan kehilangan orientasi moral. Konsep integrasi ilmu menegaskan bahwa sains, sosial, dan humaniora harus diarahkan untuk mendukung tujuan etis dan spiritual pendidikan Islam.⁵

Selain itu, materi kurikulum perlu disusun secara kontekstual dan responsif terhadap realitas sosial. Nilai-nilai Islam tidak cukup diajarkan secara normatif, tetapi harus dikaitkan dengan problem kemanusiaan seperti keadilan sosial, lingkungan hidup, dan pluralitas budaya. Dengan pendekatan ini, kurikulum pendidikan Islam mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya saleh secara individual, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial.⁶

Integrasi Ilmu dalam Materi Kurikulum

Integrasi ilmu dalam materi menjelaskan pentingnya integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum dalam kurikulum pendidikan Islam. Integrasi tersebut bertujuan menghindari pemahaman parsial terhadap ilmu dan membangun

³ M. Amin Abdullah, "Integrasi-Interkoneksi Ilmu dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 3, No. 1 (2014): 4.

⁴ Syed Muhammad Naquib al-Attas, *The Concept of Education in Islam* (Kuala Lumpur: ISTAC, 1991), h.17.

⁵ Muhammad Iqbal, *The Reconstruction of Religious Thought in Islam* (New Delhi: Kitab Bhavan, 2002), h.109.

⁶ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi*, h.88.

kesadaran etis serta spiritual dalam penguasaan sains. menegaskan pentingnya integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum dalam kurikulum pendidikan Islam sebagai upaya menghilangkan dikotomi keilmuan yang selama ini menghambat perkembangan pemikiran peserta didik. Integrasi ilmu bertujuan membangun pemahaman yang utuh dan komprehensif, di mana sains dan teknologi dipahami tidak hanya secara rasional-empiris, tetapi juga memiliki dimensi etis dan spiritual. Dengan pendekatan ini, penguasaan ilmu pengetahuan diarahkan untuk mendukung tujuan kemanusiaan dan nilai-nilai ketauhidan, sehingga ilmu berfungsi sebagai sarana pengabdian kepada Allah dan kemaslahatan umat.

Kontekstualisasi Materi Kurikulum

Bagian ini menyoroti perlunya materi kurikulum disesuaikan dengan realitas sosial dan tantangan zaman. Nilai-nilai Islam harus dihubungkan dengan persoalan kemanusiaan agar pembelajaran bersifat aplikatif dan bermakna. ini menekankan bahwa materi kurikulum pendidikan Islam harus disusun secara kontekstual agar selaras dengan realitas sosial, budaya, dan tantangan zaman yang terus berubah. Nilai-nilai Islam tidak cukup disampaikan secara normatif dan tekstual, melainkan perlu dihubungkan dengan persoalan-persoalan nyata seperti keadilan sosial, lingkungan hidup, dan pluralitas masyarakat. Melalui kontekstualisasi ini, pembelajaran menjadi lebih aplikatif, relevan, dan bermakna, serta mampu membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis dan tanggung jawab sosial.

KESIMPULAN

Materi kurikulum dalam filsafat pendidikan Islam merupakan refleksi dari pandangan hidup Islam yang berlandaskan tauhid dan bertujuan membentuk insan kamil. Kurikulum tidak sekadar kumpulan mata pelajaran, melainkan instrumen strategis dalam mengintegrasikan nilai spiritual, intelektual, dan moral peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan Islam harus disusun secara holistik, integratif, dan kontekstual agar mampu menjawab tantangan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya. Pendekatan filosofis menjadi landasan penting dalam merumuskan kurikulum pendidikan Islam yang relevan, humanis, dan berorientasi pada kemaslahatan umat.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. *The Concept of Education in Islam*. Kuala Lumpur: ISTAC, 1991.

Abdullah, M. Amin. "Integrasi-Interkoneksi Ilmu dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 3, No. 1 (2014).

Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium Ketiga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

Iqbal, Muhammad. *The Reconstruction of Religious Thought in Islam*. New Delhi: Kitab Bhavan, 2002.

Madjid, Nurcholish. *Islam Doktrin dan Peradaban*. Jakarta: Paramadina, 2000.